

## I. PENDAHULUAN

### 1.1 Latar Belakang

Deforestasi, Fragmentasi dan Konversi hutan tropis merupakan faktor penyebab penurunan jumlah spesies yang signifikan bagi keanekaragaman hayati yang hidup didalamnya (Sutarno *et al.*, 2015). Deforestasi ini telah lama berlangsung akibat dari kebakaran hutan yang alami maupun yang disengaja (Gunawan *et al.*, 2009). Deforestasi hutan juga berdampak pada konflik hewan dengan manusia. Terfragmentasinya habitat hewan juga menyebabkan hewan harus keluar hutan sampai kelahan masyarakat untuk mencari makan (WWF, 2003). Hutan Sumatera mengalami peningkatan deforestasi tercepat di Asia Tenggara dengan pengurangan mencapai 3,2 - 5,9% (Achard *et al.*, 2002). Berdasarkan analisis tutupan lahan dari tahun 1985-2008 menunjukkan bahwa laju deforestasi hutan di Sumatera mencapai 500 ribu hektar pertahunnya (Uryu *et al.*, 2010).

Riau merupakan salah satu provinsi di Sumatera yang mengalami laju deforestasi yang cukup tinggi. Hutan di provinsi Riau dari tahun ke tahun terus mengalami degradasi mulai tahun 1982-2015 sebesar 93% dari jumlah total tutupan hutan yang ada. Kehilangan hutan tersebut berdampak besar terhadap perubahan lingkungan, seperti terjadinya banjir, kabut asap dan konflik hewan dengan manusia serta konflik pemanfaatan hutan dan lahan dengan perusahaan (EoF, 2004).

Provinsi Riau memiliki beberapa kawasan hutan lindung sebagai kawasan konservasi salah satunya adalah Hutan Lindung Bukit Batabuh. Hutan Lindung Bukit Batabuh terletak di antara Taman Nasional Bukit Tiga Puluh dan Suaka Margahewan Bukit Rimbang Bukit Baling. Kondisi dilapangan hutan lindung dilaporkan telah terjadi kerusakan. Kerusakan Hutan Lindung tersebut diakibatkan oleh kegiatan pembalakan dan pengalihfungsian hutan menjadi *Agroforestry*. Persentase kerusakan hutan saat ini mencapai angka 51,30% sudah dinyatakan hancur. Pelaku pembalakan

tersebut berasal dari perusahaan, masyarakat luar maupun masyarakat setempat (Silalahi, 2005). Semakin berkurangnya hutan yang ada di Kawasan Hutan Lindung Bukit Batabuh mengancam kehidupan hewan yang ada di dalamnya.

Koridor hutan merupakan salah satu ekosistem penghubung antar kawasan konservasi, habitat hewan atau ekosistem penting lain bagi kehidupan hewan agar dapat melakukan pergerakan tanpa hambatan, seperti bergerak atau bermigrasi dari suatu tempat ke tempat lain (KLHK, 2016). Pembangunan koridor hutan menjadi sangat penting, sesuai dengan Peraturan Presiden No. 13 tahun 2012 tentang Rencana Tata Ruang Pulau Sumatera. Untuk mengakomodasi amanat tersebut, maka diperlukan strategi pengelolaan berbasis lingkungan yang optimal salah satunya dengan pembangunan koridor ekosistem. Koridor ekosistem yang menjadi fokus penelitian ini yaitu Koridor RIMBA (Riau, Jambi, dan Sumatera Barat). Pada Koridor RIMBA belum dilakukan identifikasi mengenai mamalia yang terdapat di daerah tersebut.

Penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Hadadi (2015) berjudul “Analisis Potensi Habitat dan Koridor Harimau Sumatera di Kawasan Hutan Lindung Bukit Batabuh Kabupaten Kuantan Singingi, Provinsi Riau” dan Penelitian yang dilakukan Sulystiawan (2017) yang berjudul “Menghubungkan Habitat yang Terfragmentasi dari Mamalia yang Terancam Punah dalam Lanskap Riau-Jambi-Sumatera Barat (Rimba), Sumatera Tengah, Indonesia”. Kedua penelitian tersebut hanya mengkaji mengenai daerah yang sesuai untuk dijadikan koridor RIMBA berdasarkan analisis spasial. Oleh sebab itu, perlu adanya penelitian lanjutan tentang hewan-hewan yang berada di daerah koridor RIMBA sehingga nantinya hewan-hewan tersebut yang menjadi target upaya konservasi.

Berdasarkan uraian tersebut, maka perlu dilakukannya penelitian tentang “Kehadiran Mamalia pada Tipe Habitat Hutan dan Bukan Hutan Sebagai Koridor RIMBA di Kawasan Hutan Lindung Bukit Batabuh, Kecamatan Kuantan Singingi, Riau”. Diharapkan data yang diperoleh dapat menjadi data informasi kehadiran

mamalia yang ada di sekitar Kawasan Hutan Lindung Bukit Batabuh sehingga juga mampu melengkapi data penelitian sebelumnya dan dapat digunakan dalam membantu upaya konservasi.

### **1.2 Rumusan Masalah**

Adapun rumusan masalah dari penelitian ini adalah bagaimana kehadiran Mamalia pada tipe habitat hutan dan bukan hutan sebagai Koridor RIMBA di Kawasan Hutan Lindung Bukit Batabuh, Kecamatan Kuantan Singingi, Riau ?

### **1.3 Tujuan Penelitian**

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui kehadiran Mamalia pada tipe habitat hutan dan bukan hutan sebagai Koridor RIMBA di Kawasan Hutan Lindung Buki Batabuh, Kecamatan Kuantan Singingi, Riau.

### **1.4 Manfaat Penelitian**

Hasil penelitian ini diharapkan dapat dijadikan acuan sebagai evaluasi dan pertimbangan pemanfaatan Koridor RIMBA sebagai wilayah jalur perlintasan hewan Mamalia. Selain itu dapat memberikan data informasi tentang kehadiran Mamalia yang ada di Koridor RIMBA.

